

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan masuknya Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga dan BTN kedalam *Top 50 ASEAN Listed Company* dalam ASEAN Corporate Governance Awards pada tahun 2018, menjadi sinyal bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia sudah lebih baik dibanding tahun tahun sebelumnya. Dikutip dari Wartaekonomi, hal ini juga menunjukkan bahwa diantara lima aspek penilaian yang dimasukkan dalam scorecard, perusahaan yang keluar sebagai pemenang sudah mulai memberikan performa terbaiknya dalam pemberian hak pemegang saham, perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, peningkatan peran pemangku kepentingan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan komisaris (Wartaekonomi, 23 November 2018).

IICG mendefinisikan *Governance* sebagai suatu istilah yang berkaitan dengan mekanisme dalam pengarahannya dan pengendalian agar selaras dengan tujuan perusahaan. *Governance* pada dasarnya mencakup cakupan yang cukup luas dan meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, penjabaran eksekusi pemegang saham, penggunaan kewenangan perusahaan, kejelasan pengawasan, perencanaan strategis, keteraturan dan kepatuhan serta serangkaian proses dan mekanisme yang berlaku.

*Organization for Economic Co-operation and Development* menjelaskan Good Corporate Governance sebagai seperangkat aturan yang memuat tentang

hak-hak dan kewajiban atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan pada pihak-pihak terkait (OECD,2004). *Corporate Governance* merupakan hal penting dan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan. Baik perusahaan pemerintah, perusahaan swasta, khususnya perusahaan yang berkewajiban untuk memberikan transparansi pada publik harus sangat memperhatikan bagaimana praktik tata kelola perusahaan mereka. Tata kelola perusahaan yang baik menjadi penentu kredibilitas perusahaan dimata stakeholdersnya.Selain itu, praktik tata kelola perusahaan yang baik juga menjadi pertimbangan bagi investor, terutama pada pasar negara berkembang yang tentu saja memiliki resiko yang lebih besar (Fitch, 2015).

Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik atau *Good Corporate Governance* membantu perusahaan untuk meningkatkan performa mereka dan dapat menarik investasi dari investor domestik maupun internasional. Perusahaan juga dapat mencapai tujuan perusahaan mereka serta dapat melindungi hak pemegang saham. Selain itu, GCG berdampak domino pada perkembangan negara, artinya GCG memungkinkan negara-negara untuk mengembangkan pasar modal mereka dan mempromosikan lingkungan yang kondusif bagi para investor. Sebaliknya, praktik *Corporate Governance* yang lemah pada akhirnya menghambat peluang investasi, perkembangan pasar modal dan mempersulit keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, investor lebih cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk berinvestasi pada perusahaan dengan

praktik GCG. Dikutip dari Okezone.com (2017) OJK berpendapat bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan dalam proses menghadapi era pasar persaingan bebas saat ini dan GCG terus didorong oleh pemerintah untuk dapat dikembangkan dalam perusahaan di dunia usaha. Tata kelola perusahaan yang baik, berdampak positif pada pertumbuhan modal perusahaan itu sendiri. Investor akan semakin melirik perusahaan apabila memiliki keterbukaan informasi yang baik melalui tata kelola yang profesional.

Badruddien (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh Good Corporate Governance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurutnya, perusahaan dengan nilai yang baik menunjukkan kinerja yang baik pula. Badruddien memproksikan variabel corporate governance kedalam 3 variabel lainnya, yaitu komite audit, dewan komisaris serta komisaris independen. Penelitiannya mencoba melihat hubungan variabel variabel tersebut dan memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 dengan 31 sampel. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris dan leverage berpengaruh signifikan sedangkan komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015.

Pratiwi (2015) mencoba meneliti bagaimana hubungan *Price to Book Value* dengan *Corporate Governance* dengan menggunakan metode purposive

sampling. Pada penelitiannya, ia menggunakan 36 perusahaan yang memiliki skor CGPI dan secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010 hingga 2013 sebagai sampelnya. Penelitiannya menunjukkan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap performa perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap performa perusahaan serta dewan komisaris berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan terhadap performa perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hardikasari (2011) dengan objek perusahaan-perusahaan perbankan. Indikator penelitian yang ia gunakan terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba pada industri perbankan di Indonesia. Sampel pada penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 hingga 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif namun signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan kinerja keuangan perusahaan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Komposisi dewan (*board*) perusahaan merupakan isu lain yang berkaitan dengan *corporate governance* selain keterkaitannya dengan nilai perusahaan. *Board Diversity* (keragaman dewan) merupakan salah satu faktor kunci dalam

pengoptimalan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Board diversity* yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik pula. ACCA (2016), menjelaskan manfaat keragaman dewan komisaris sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan yang efektif karena dengan keragaman dewan dapat mengurangi resiko “group think” dan lebih memerhatikan pengelolaan dan pengendalian risiko. Konsep diversity pada dasarnya menjelaskan mengenai penyetaraan derajat antara individu yang mempertimbangkan usia, jenis kelamin, etnis, latar belakang sosial ekonomi atau budaya, tempat tinggal, kualifikasi formal, keterampilan teknis dan keahlian (Australian Government, 2009) dan (Darmadi, 2010).

Dewan komisaris sebagai badan pembuat keputusan paling penting dalam sebuah perusahaan, bertanggung jawab dalam menyetujui keputusan strategis dan keuangan perusahaan, seperti merger dan akuisisi, perubahan struktur modal, hingga mempekerjakan dan memecat para eksekutif (Ferreira, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam penelitiannya, beberapa keputusan yang diambil oleh khususnya keputusan keuangan meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan ini yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memeriksa apakah memiliki keragaman dewan akan meningkatkan atau melemahkan performa keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitiannya, Emilia (2017) menemukan bahwa, perusahaan yang memasukkan wanita kedalam jajaran dewan komisarisnya cenderung mempunyai dan mempraktekkan corporate governance dengan baik. Kehadiran wanita dalam dewan komisaris cenderung memberikan hasil penerapan corporate governance yang berbeda dibandingkan dengan komposisi homogen. Hal ini bisa didorong karena kecenderungan wanita untuk berperilaku stabil sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dengan resiko yang lebih rendah. Penelitian Emilia ini sejalan dengan ini didukung oleh penelitian Amaliani (2018).

Penelitian mengenai hubungan *board diversity* dan performa perusahaan memang telah banyak dilakukan. Namun mengingat hasil penelitian yang telah ada menunjukkan hasil yang beragam, peneliti ingin kembali mengangkat tajuk ini. Selain itu, mengadopsi variabel pada penelitian penelitian sebelumnya, peneliti ingin memproksikan *board diversity* kedalam beberapa variabel lain seperti *Gender diversity*, *age diversity*, *nationality diversity*, *educational diversity* serta *tenure diversity* masing-masing anggota dewan direksi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Board Diversity* terhadap Kinerja Perusahaan dalam Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Non-Perbankan Yang Terdaftar di BEI)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, diantaranya

- 1.2.1 Bagaimanakah pengaruh *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh *nationality diversity* (keragaman kewarganegaraan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh *age diversity* (keragaman usia) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan?
- 1.2.4 Bagaimanakah pengaruh *educational diversity* (keragaman pendidikan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan?
- 1.2.5 Bagaimanakah pengaruh *tenure diversity* (keragaman masa jabatan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan bukti empiris yang termasuk dalam rumusan masalah diatas, diantaranya;

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *nationality diversity* (keragaman kewarganegaraan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan

- 1.3.3 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *age diversity* (keragaman usia) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan
- 1.3.4 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *educational diversity* (keragaman pendidikan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan
- 1.3.5 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *tenure diversity* (keragaman masa jabatan) dewan direksi terhadap kinerja perusahaan keuangan non perbankan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, diantaranya:

##### **1.4.1 Bagi investor dan calon investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang akan dilakukan, terutama dalam pertimbangan *board diversity* perusahaan.

##### **1.4.2 Bagi Pihak Perusahaan / Manajer**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan keputusan perusahaan yang terkait dengan *board diversity* perusahaan.

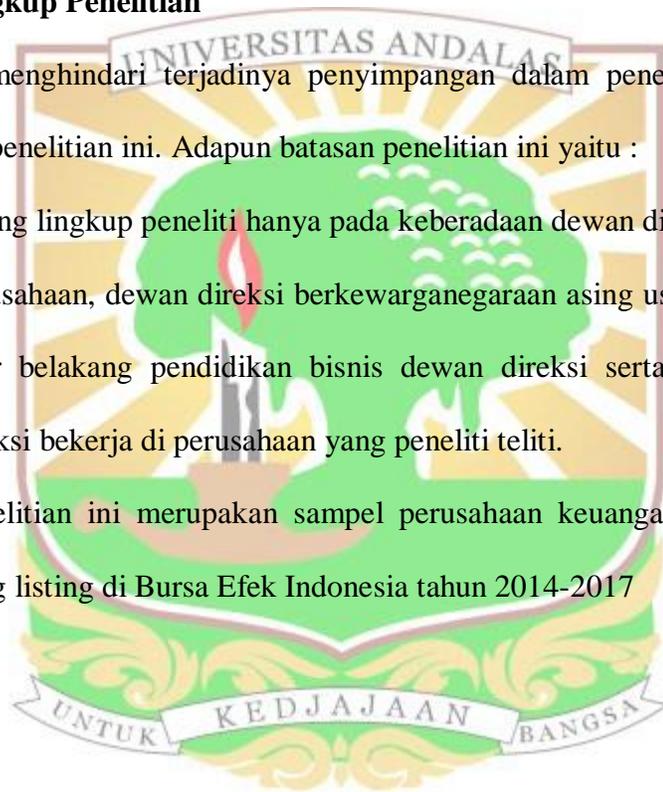
#### 1.4.3 Bagi Akademisi dan Peneliti Mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis juga pengalaman praktis sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini. Adapun batasan penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Ruang lingkup peneliti hanya pada keberadaan dewan direksi wanita pada perusahaan, dewan direksi berkewarganegaraan asing usia dewan direksi, latar belakang pendidikan bisnis dewan direksi serta lamanya dewan direksi bekerja di perusahaan yang peneliti teliti.
- 1.5.2 Penelitian ini merupakan sampel perusahaan keuangan non perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017



## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulisan akan dibagi dalam 5 bab yang secara umum terdiri atas:

### BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini merupakan ringkasan keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan dari setiap bab penelitian.

### BAB II (LANDASAN TEORI)

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasidan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

#### BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan variabel independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian serta implikasi penelitian

#### BAB V (PENUTUP)

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

